

REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PERISTIWA BENCANA BANJIR DI DAERAH KHUSUS IBUKOTA (DKI) JAKARTA TAHUN 2007 DAN 2013 “(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN ASURANSI DI BURSA EFEK INDONESIA)”

CAPITAL MARKET REACTION ON FLOOD DISASTER IN DAERAH KHUSUS IBUKOTA (DKI) JAKARTA IN 2007 AND 2013 “(CASE STUDY IN INSURANCE COMPANY AT INDONESIAN STOCK EXCHANGE)”

Febby Wulandari¹, Khairunnisa, SE., MM²

¹Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

²Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹febbywulandari@students.telkomuniversity.ac.id ²khairunnisa@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Bursa Saham di suatu negara umumnya sensitif terhadap berbagai peristiwa salah satunya bencana banjir. Jakarta merupakan pusat perekonomian yang menyumbang 17% dari perekonomian Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah peristiwa bencana banjir di DKI Jakarta tahun 2007 dan 2013 mempengaruhi kegiatan pasar modal di Indonesia.

Variabel independen yang digunakan adalah *abnormal return* dan *trading volume activity*. Sampel yang digunakan yaitu 10 perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 dan 2013. Data dari harga saham harian perusahaan dan IHSG diproses untuk menghitung *abnormal return* dan *trading volume activity*. Penelitian ini menggunakan metode *event study*. Metode statistik untuk menguji hipotesis adalah menggunakan *wilcoxon sign rank test*. Periode pengamatan adalah lima hari, yang terdiri dari dua hari sebelum peristiwa, satu hari saat peristiwa, dan dua hari setelah peristiwa. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 (5%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* pada saham perusahaan Asuransi sebelum dan sesudah peristiwa bencana banjir baik pada tahun 2007 maupun 2013.

Kata kunci: studi peristiwa, *abnormal return*, aktivitas volume perdagangan

Abstract

Stock exchange in a country is generally sensitive towards many events such as flood. DKI Jakarta is the center of the economy which contributed for 17% of the Indonesian economy. The purpose of this research is to examine whether the events of flood disaster in DKI Jakarta in 2007 and 2013 can affect the Indonesian capital market activities.

Independent variable used are *abnormal return* and *trading volume activity*. The samples used are 10 insurance companies listed on Indonesian Stock Exchange in 2007 and 2013. The data of the companies' daily stock price and JCI are processed for calculating the *abnormal return* and *trading volume activity*. This research is using *event study method*. The statistical method for testing the hypothesis is using *wilcoxon sign rank test*. Observation period is five days, which consists of two days before the event, event day, and two days after the event. The significant level of this research is 0.05 (5%).

The result of this research shows that there is no difference in the *abnormal return* and *trading volume activity* of the insurance companies' shares before and after the flood incidents both in 2007 and 2013.

Keyword: *event study*, *abnormal return*, *trading volume activity*

1. Pendahuluan

Pasar modal sebagai salah satu instrumen keuangan jangka panjang bagi Investor. Kinerja pasar modal dilihat dari faktor internal perusahaan (kebijakan-kebijakan manajemen) maupun faktor eksternal perusahaan (demo buruh, inflasi, bencana alam dan lain-lain). Pada umumnya bursa saham di suatu negara sensitif terhadap berbagai peristiwa yang ada disekitarnya yaitu faktor non ekonomi seperti politik, sosial, keamanan, dan lingkungan yang tidak berkaitan langsung dengan pasar modal juga dapat mempengaruhi pasar saham [1].

Salah satu faktor eksternal adalah faktor lingkungan, dimana salah satu dari faktor lingkungan adalah bencana alam. Peristiwa banjir merupakan faktor alam yang nantinya akan berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap pasar modal. Seperti yang diungkapkan Markowitz di dalam Jogiyanto [9] mengatakan bahwa secara umum risiko mungkin dapat dikurangi dengan menggabungkan beberapa sekuritas tunggal ke dalam bentuk portofolio.

Penelitian ini mengarah pada peristiwa bencana banjir di DKI Jakarta, dimana Jakarta merupakan pusat perekonomian Indonesia yang menyumbang sekitar 17% dari perekonomian Indonesia [2]. Apabila dilihat dari

segi dampaknya, bencana banjir dapat dikelompokkan ke dalam peristiwa yang mempunyai dampak pada seluruh perusahaan [8]. Menurut data Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas) dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dengan dilihat dari jumlah kerugian. Menurut hasil analisis Bappenas adalah bahwa banjir besar tahun 2007 mengalami kerugian langsung yang diperkirakan mencapai 5,2 triliun rupiah, menurut BPBD bahwa pada banjir bulan Januari 2013, diperkirakan mengalami kerugian sebesar 7,8 triliun. Kerugian tersebut didapatkan dari perusahaan yang tidak menghasilkan pendapatan dari kegiatan operasionalnya.

Dalam mengurangi kerugian yang ditanggung akibat bencana banjir dengan mendapatkan hak klaim seperti asuransi yang merupakan jalan alternatif yang diambil oleh masyarakat. Perusahaan asuransi harus mengeluarkan dana untuk membayar klaim kliennya. Dalam Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian, klaim sehubungan dengan terjadinya peristiwa kerugian terhadap objek asuransi yang dipertanggungjawabkan, meliputi klaim yang disetujui, klaim dalam proses penyelesaian, klaim yang terjadi namun belum dilaporkan, dan beban penyelesaian klaim, diakui sebagai beban klaim pada saat timbulnya kewajiban untuk memenuhi klaim [7]. Klaim yang dibukukan perusahaan asuransi akibat banjir 2007 menembus angka 2 triliun rupiah [4], sedangkan Ketua Umum Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) Konelius Simanjuntak [19] memperkirakan nilai jumlah klaim pada 2013 sebesar 3 triliun atau mengalami peningkatan sebesar 50% dibandingkan klaim banjir yang terjadi pada 2007. Tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui *abnormal return* dan *trading volume activity* pada peristiwa bencana banjir pada 1 Februari 2007 dan 17 Januari 2013.”, serta “untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *trading volume activity* dan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa banjir pada 1 Februari 2007 dan 17 Januari 2013.”

2. Dasar Teori dan Metodologi

Pasar Modal

Pada dasarnya, pasar modal mirip dengan pasar-pasar lain. Untuk setiap pembeli yang berhasil, selalu harus ada penjual yang berhasil, namun yang membedakan pasar modal dengan pasar-pasar yang lain adalah komoditi yang diperdagangkan. Pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterkaitannya dalam investasi lebih dari satu tahun [17].

Metode Pasar Modal

Ada dua pendekatan utama yaitu: analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai instrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan [9]; serta analisis teknikal adalah teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga dan volume [16].

Efisiensi Pasar

Konsep pasar efisien menyiratkan adanya suatu proses penyesuaian harga sekuritas menuju harga keseimbangan yang baru, sebagai respons atas informasi baru yang masuk ke pasar, meskipun proses penyesuaian harga tidak harus berjalan dengan sempurna tetapi yang dipentingkan adalah harga yang terbentuk tersebut tidak bias [16].

Informasi Asimetris

Manajer sebagai pengelola perusahaan yang mengetahui informasi perusahaan terkadang tidak memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan yang sesungguhnya kepada pemilik, sementara pemilik atau para pemegang saham mempunyai informasi yang lebih sedikit dibandingkan manajer. Kondisi seperti inilah yang menyebabkan terjadinya asimetri informasi, yaitu kondisi dimana salah satu pihak dari suatu transaksi memiliki informasi yang lebih banyak atau lebih baik dibanding pihak lainnya [6].

Peristiwa Banjir

Bencana adalah rangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh alam, ulah manusia, atau oleh keduanya yang mengakibatkan kerugian harta benda, merusak hak milik atau lingkungan dan dapat menimbulkan korban jiwa. Menurut Dirjen Sumber Daya Air Basoeki Hadimoeljono, banjir biasa disebut sebagai bencana alam. Bencana alam terdiri dari dua sebab antara lain: (1) Bencana yang benar-benar disebabkan alam seperti tanah longsor karena gejala alam; (2) Bencana sebagai dampak dari budidaya manusia salah satunya adalah banjir. Banjir adalah debit ekstrim dari suatu sungai.

Perusahaan Asuransi

Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian tentang seorang penanggung yang mengikatkan diri kepada seorang tertanggung dengan menerima suatu premi untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu keinginan, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tidak tentu atau pasti [11].

Abnormal Return

Abnormal return adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasi. Adapun rumus *abnormal return* Brown dan Warner pada tahun 1980 sebagai berikut [16]:

(i)

Keterangan:

= return tak normal sekuritas *i* pada hari *t*

= return aktual sekuritas *i* pada hari *t*

= return aktual market sekuritas *i* pada hari *t*

Dimana untuk mencari _____ dengan menggunakan rumus:

(ii)

Keterangan:

= *return* pasar sekuritas ke *i* pada periode ke *t*

= harga saham pasar ke *i* pada periode ke *t*

= harga saham pasar ke *i* pada periode ke *t*

Trading Volume Activity

Trading volume activity merupakan alat untuk mengamati reaksi pasar modal melalui pergerakan volume perdagangan pada saat pasar modal tersebut diteliti, adapun rumus TVA sebagai berikut [20]:

(iii)

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan *event study* dan rumusan masalah yang digunakan adalah rumusan masalah penelitian, yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda [15].

Variabel Operasional

Tabel 1 Variabel Operasional

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
<i>Abnormal Return</i>	<i>Abnormal return</i> adalah selisih antara <i>return</i> sesungguhnya yang terjadi dengan <i>return</i> ekspektasi ^[9] .	Rumus: =	Rasio
<i>Trading Volume Activity</i>	<i>Trading Volume Activity</i> merupakan alat untuk mengamati reaksi pasar modal melalui pergerakan volume perdagangan pada saat pasar modal tersebut diteliti ^[20] .	Rumus: _____	Rasio

Adapun untuk *event period*, peneliti menentukan periode pengamatan selama 5 hari kerja bursa, yang terdiri dari 2 hari sebelum peristiwa, 1 hari saat peristiwa dan 2 hari setelah peristiwa. Pengujian dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh informasi terhadap harga saham serta untuk mengetahui efisiensi pasar^[9]. Penentuan 5 hari pengamatan didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diserap pasar sangatlah banyak dan bervariasi, serta pergantian ke informasi baru demikian cepat [10].

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi. Sampling *jenuh* merupakan teknik pengambilan *sample* yang dilakukan dalam penelitian ini, sehingga semua anggota populasi digunakan sebagai *sampel* [15]. Jadi, jumlah sampel penelitian ini adalah 10 Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 dan 2013.

Tabel 2 Perusahaan Asuransi [3]

N o	Kode	Nama Perusahaan	N o	Kode	Nama Perusahaan
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta, Tbk.	6	ASJT	Asuransi Jasa Tania, Tbk.
2	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk.	7	ASRM	Asuransi Ramayana, Tbk.
3	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna, Tbk.	8	LPGI	Lippo General Insurance, Tbk.
4	ASBI	Asuransi Bintang, Tbk.	9	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia, Tbk.
5	ASDM	Asuransi Dayin Mitra, Tbk.	10	PNIN	Panin Insurance, Tbk.

Data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder, data yang sudah diproses oleh pihak tertentu sehingga data tersebut sudah tersedia saat kita memerlukan [14]. Pengumpulan data yang dilakukan adalah mendapatkan harga saham emiten dan pasar (IHSG) selama periode pengamatan, serta volume perdagangan saham harian dan juga saham beredar pada perusahaan yang diteliti.

3. Pembahasan Statistik Deskriptif

Tabel 3 Hasil Analisis Deskriptif *Abnormal Return* Pada Peristiwa Banjir Tahun 2007

	t_2	t_1	t_0	t_{+1}	t_{+2}
MAX	0.178944998	0.095587599	0.151993217	0.961566742	0.045611305
MIN	-0.000300285	-0.109650157	-0.040256203	-0.114304558	-0.450941849
MEAN	0.042885269	-0.004708904	0.029143540	0.122200760	-0.079314874
ST. DEVIASI	0.071559131	0.050712027	0.066221330	0.316271950	0.153759354

Abnormal return tertinggi pada t_2 terdapat pada perusahaan MREI sebesar 0.178944998 *abnormal return* minimum sebesar -0.000300285 pada t_2 terdapat perusahaan AHAP, ASBI, ASDM, ASJT, ASRM, dan LPGI. Adapun nilai mean pada *abnormal return* di t_2 sebesar 0.042885269, dengan nilai standar deviasi t_2 sebesar 0.071559131.

Pada periode t_1 , perusahaan ASBI memiliki *abnormal return* tertinggi sebesar 0.095587599. Namun pada perusahaan ABDA memiliki *abnormal return* terendah sebesar -0.109650157. Adapun nilai mean pada *abnormal return* di t_1 sebesar -0.004708904, dengan nilai standar deviasi t_1 sebesar 0.050712027.

Perusahaan MREI memiliki *abnormal return* tertinggi sebesar 0.151993217 pada t_0 , *abnormal return* terendah dialami juga oleh perusahaan ABDA sebesar -0.040256203. Adapun nilai mean pada *abnormal return* di t sebesar 0.029143540, dengan nilai standar deviasi t sebesar 0.066221330.

Pada (t_{+1}), perusahaan ABDA memiliki *abnormal return* tertinggi sebesar 0.961566742. Akan tetapi *abnormal return* terendah terjadi pada perusahaan ASDM sebesar -0.114304558. Adapun nilai mean pada *abnormal return* di t_{+1} sebesar 0.122200760, dengan nilai standar deviasi t_{+1} sebesar 0.316271950.

Pada t_{+2} , perusahaan AMAG memiliki *abnormal return* tertinggi sebesar 0.045611305. Namun, *abnormal return* terendah dimiliki oleh perusahaan ABDA sebesar -0.450941849. Adapun nilai mean pada *abnormal return* di t_{+1} sebesar -0.079314874, dengan nilai standar deviasi t_{+1} sebesar 0.153759354.

Tabel 4 Hasil Analisis Deskriptif *Abnormal Return* Pada Peristiwa Banjir Tahun 2013

	t_2	t_1	t_0	t_{+1}	t_{+2}
MAX	0.044600225	0.056519413	0.002851987	0.006249760	0.030102956
MIN	-0.029180262	-0.048815744	-0.015666532	-0.015255617	-0.049842844
MEAN	0.005983123	0.001694099	-0.000369728	-0.008579398	0.001543549
ST. DEVIASI	0.023592152	0.028803554	0.006886327	0.008956140	0.020050736

Perusahaan ABDA memiliki *abnormal return* terbesar sebesar 0.044600225 pada periode t_2 . Namun, *abnormal return* terendah dimiliki oleh perusahaan LPGI sebesar -0.029180262. Adapun nilai mean *abnormal return* pada t_2 sebesar 0.005983123, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.023592152.

Pada periode t_1 perusahaan AMAG memiliki *abnormal return* terbesar sebesar 0.056519413. Tetapi pada perusahaan ABDA memiliki *abnormal return* terendah sebesar -0.048815744. Adapun nilai mean *abnormal return* pada t_1 sebesar 0.001694099, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.028803554.

Abnormal return maximum sebesar 0.002851987 pada saat terjadinya peristiwa bencana banjir (t_0) dimiliki oleh perusahaan ABDA, AHAP, ASBI, ASJT, ASRM, LPGI, MREI dan PNIN. *Abnormal return* terendah dimiliki oleh perusahaan AMAG sebesar -0.015666532. Adapun nilai mean *abnormal return* pada saat peristiwa banjir terjadi sebesar -0.000369728, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.006886327.

Pada t_{+1} , perusahaan ASBI memiliki *abnormal return* tertinggi sebesar 0.006249760. *Abnormal return* minimum sebesar -0.015255617 terdapat pada saham perusahaan ABDA, AHAP, ASJT, ASRM, LPGI, MREI dan PNIN. Adapun nilai mean *abnormal return* pada t_1 sebesar -0.008579398, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.008956140.

Perusahaan ABDA memiliki *abnormal return* tertinggi sebesar 0.030102956 pada t_{+2} . *Abnormal return* terendah dimiliki oleh perusahaan AMAG sebesar -0.049842844. Adapun nilai mean *abnormal return* pada t_1 sebesar 0.001543549, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.020050736.

Tabel 5 Hasil Analisis Deskriptif *Trading Volume Activity* Pada Peristiwa Banjir Tahun 2007

	t_2	t_1	t_0	t_{+1}	t_{+2}
MAX	0.006911538	0.001375000	0.001515579	0.001050000	0.000194448
MIN	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
MEAN	0.000782866	0.000169271	0.000366947	0.000130361	0.000027778
ST. DEVIASI	0.002162640	0.000430242	0.000614308	0.000331998	0.000064151

Perusahaan AHAP memiliki *trading volume activity* tertinggi sebesar 0.006911538 pada t_{-2} , sebesar 0.001375000 pada t_{-1} , dan sebesar 0.001050000 t_{+1} . Namun, *trading volume activity* minimum pada t_{-1} sebesar 0.000000000 dimiliki oleh perusahaan ABDA, ASBI, ASDM, ASJT dan ASRM. Adapun nilai mean *trading volume activity* pada t_{-2} sebesar 0.000782866, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.002162640.

Trading volume activity minimum pada t_{-1} sebesar 0.000000000 dimiliki oleh perusahaan ABDA, ASBI, ASJT, ASRM, LPGI, MREI dan PNIN. Selain itu *trading volume activity* minimum sebesar 0.000000000 juga terjadi di t_{+1} pada perusahaan ABDA, AMAG, ASBI, ASJT, ASRM, ASDM, dan MREI. Adapun nilai mean *trading volume activity* pada t_{-1} dan t_{+1} sebesar 0.000169271 dan 0.000130361, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.000430242 dan 0.000331998.

Pada saat terjadinya peristiwa banjir (t_0), perusahaan yang memiliki *trading volume activity* tertinggi adalah ASRM sebesar 0.001515579. Akan tetapi *trading volume activity* minimum t_0 sebesar 0.000000000 dimiliki oleh perusahaan ABDA, ASJT, ASBI dan LPGI. Adapun nilai mean *trading volume activity* pada peristiwa bencana banjir sebesar 0.000366947, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.000614308.

Perusahaan PNIN memiliki *trading volume activity* tertinggi sebesar 0.000194448 pada periode t_{+2} . Akan tetapi, *trading volume activity* minimum sebesar 0.000000000 dimiliki oleh perusahaan ABDA, AHAP, ASBI, ASDM, ASRM, ASJT, LPGI dan MREI. Adapun nilai mean *trading volume activity* pada t_{+2} sebesar 0.000027778, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.000064151.

Tabel 6 Hasil Analisis Deskriptif *Trading Volume Activity* Pada Peristiwa Banjir Tahun 2013

	t_{-2}	t_{-1}	t_0	t_{+1}	t_{+2}
MAX	0.004319130	0.007534609	0.001133798	0.023103653	0.001540011
MIN	0.000000805	0.000001000	0.000001000	0.000001000	0.000001000
MEAN	0.000541585	0.000915380	0.000247067	0.003147311	0.000284302
ST. DEVIASI	0.001340242	0.002345501	0.000422578	0.007202179	0.000483697

Perusahaan AMAG memiliki *trading volume activity* tertinggi sebesar 0.004319130 pada t_{-2} , sebesar 0.007534609 pada t_{-1} , dan sebesar 0.023103653 pada t_{+1} . Akan tetapi, *trading volume activity* terendah pada t_{-2} sebesar 0.000000805 dimiliki oleh perusahaan ABDA. Adapun mean *trading volume activity* dan standar deviasi pada t_{-2} sebesar 0.000541585 dan 0.001340242.

Perusahaan ASBI memiliki *trading volume activity* tertinggi sebesar 0.001133798 pada saat peristiwa bencana banjir terjadi (t_0) dan sebesar 0.023103653 pada t_{+2} , sedangkan *trading volume activity* terendah sebesar 0.000001000 dimiliki oleh perusahaan AHAP pada t_{-1} sampai dengan t_{+2} yang berarti terdapat investor melakukan jual-beli pada saham AHAP.

Mean *trading volume activity* dan standar deviasi pada t_{-1} sebesar 0.000915380 dan 0.002345501. Untuk mean *trading volume activity* dan standar deviasi pada t_0 sebesar 0.000247067 dan 0.000422578. Mean *trading volume activity* dan standar deviasi pada t_{+1} sebesar 0.003147311 dan 0.007202179, sedangkan mean *trading volume activity* dan standar deviasi pada t_{+2} sebesar 0.000284302 dan 0.000483697.

Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan uji beda, perlu dilakukan uji normalitas untuk menentukan apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *software* SPSS 21. Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ maka data tidak berdistribusi normal; dan jika nilai $\text{sig} > \alpha$ maka data berdistribusi normal. Dimana $\alpha = 0,05$ (5%) [15]. Dari pengujian normalitas data menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.001 pada *abnormal return* tahun 2007, sebesar 0.008 pada *abnormal return* tahun 2013, sebesar 0.000 pada *trading volume activity* baik tahun 2007 dan tahun 2013, hal ini menunjukkan bahwa semua data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tidak berdistribusi normal. Uji beda yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Wilcoxon Signed Rank Test* dikarenakan data yang digunakan adalah tidak berdistribusi normal.

Tabel 7 Hasil Uji Beda

	Signifikansi	Hasil Uji Beda
<i>Abnormal Return</i> Sebelum dan Sesudah Peristiwa Banjir Tahun 2007	0.156	Tidak Terdapat Perbedaan
<i>Abnormal Return</i> Sebelum dan Sesudah Peristiwa Banjir Tahun 2013	0.350	Tidak Terdapat Perbedaan
<i>Trading Volume Activity</i> Sebelum dan Sesudah Peristiwa Banjir Tahun 2007	0.123	Tidak Terdapat Perbedaan
<i>Trading Volume Activity</i> Sebelum dan Sesudah Peristiwa Banjir Tahun 2013	0.730	Tidak Terdapat Perbedaan

Berdasarkan dari pengolahan data dengan menggunakan SPSS, pada bencana banjir tahun 2007 *abnormal return* diperoleh sig . 0.156 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, itu berarti tidak terdapat perbedaan

sebelum dan sesudah peristiwa bencana banjir tahun 2007 pada *abnormal return*. Pada bencana banjir 2013 *abnormal return* diperoleh sig. 0.35 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, itu berarti tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah peristiwa bencana banjir tahun 2013 pada *abnormal return*. Pada bencana banjir 2007 *trading volume activity* diperoleh sig. 0.123, itu berarti tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah peristiwa bencana banjir tahun 2007 pada *trading volume activity*. Pada bencana banjir 2013 *trading volume activity* diperoleh sig. 0.730, itu berarti tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah peristiwa bencana banjir tahun 2013 pada *trading volume activity*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Peristiwa Banjir Terhadap *Abnormal Return*

Berdasarkan hasil pengujian reaksi pasar modal melalui *abnormal return* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa bencana banjir baik tahun 2007 maupun tahun 2013. Hal ini disebabkan oleh reaksi pelaku pasar modal yang menyikapinya dengan tenang dalam peristiwa bencana banjir, didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wintoko (2008) [18] dimana menguji reaksi pasar modal atas peristiwa banjir besar Jakarta terhadap *return* saham pada bursa efek Indonesia dengan studi tentang *abnormal return* saham-saham LQ45. Hasil penelitian Wintoko (2008) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa, dengan kata lain tidak ada perbedaan *abnormal return* yang signifikan terhadap Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah peristiwa tersebut.

Peristiwa Banjir Terhadap *Trading Volume Activity*

Berdasarkan hasil pengujian reaksi pasar modal melalui *trading volume activity* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa bencana banjir baik tahun 2007 maupun tahun 2013. Hal ini disebabkan oleh para pelaku pasar modal yang melakukan jual-beli pada saham-saham perusahaan asuransi ini tidak menganggap peristiwa banjir tersebut memiliki efek buruk dalam aktivitas perdagangan saham, dikarenakan para pelaku saham tetap dapat melakukan aktivitas jual-beli saham baik melalui *broker* maupun langsung secara online dimana dalam transaksi saham tidak lagi menggunakan warkat atau *scripless* sehingga peristiwa banjir tidak mempengaruhi secara langsung aktivitas perdagangan saham. Hal ini didukung oleh Parmadi, Adiputra dan Dharmawan (2014) [13] dimana menguji analisis reaksi investor terhadap kenaikan harga bahan bakar minyak di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan aktivitas volume perdagangan sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM pada 21 Juni 2013.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. *Abnormal return* 2007 tertinggi t_2 pada saham MREI, t_1 pada saham ASBI, t_0 pada saham MREI, t_{+1} pada saham ABDA, t_{+2} pada saham AMAG, sedangkan *abnormal return* 2007 minimum t_2 pada saham AHAP, ASBI, ASDM, ASJT, ASRM, dan LPGI, t_1 pada saham ABDA, t_0 pada saham ABDA, t_{+1} pada saham ASDM, t_{+2} pada saham ABDA. Untuk *abnormal return* tertinggi 2013 t_2 pada saham ABDA, t_1 pada saham AMAG, t_0 pada saham MREI, ABDA, AHAP, ASBI, ASJT, ASRM, LPGI, dan PNIN, t_{+1} pada saham ASBI, t_{+2} pada saham ABDA sedangkan *abnormal return* 2013 terendah t_2 pada saham perusahaan LPGI, t_1 pada saham ABDA, t_0 pada saham AMAG, t_{+1} pada saham ABDA, AHAP, ASJT, ASRM, LPGI, MREI dan PNIN, t_{+2} pada saham AMAG.

Trading volume activity 2007 tertinggi t_2 pada saham AHAP, t_1 pada saham AHAP, t_0 pada saham ASRM, t_{+1} pada saham AHAP, t_{+2} pada saham AMAG, sedangkan *trading volume activity* 2007 minimum t_2 pada saham ABDA, ASBI, ASDM, ASJT dan ASRM, t_1 pada saham ABDA, ASBI, ASJT, ASRM, LPGI, MREI dan PNIN. t_0 pada saham ABDA, ASJT, ASBI dan LPGI, t_{+1} pada saham ABDA, AMAG, ASBI, ASJT, ASRM, ASDM, MREI, t_{+2} pada saham ABDA. Untuk *trading volume activity* 2013 tertinggi t_2 pada saham AMAG, t_1 pada saham AMAG, t_0 pada saham ASBI, t_{+1} pada saham AMAG, t_{+2} pada saham ASBI, sedangkan *trading volume activity* t_2 pada saham ABDA, t_1 pada saham AHAP, t_0 pada saham AHAP, t_{+1} pada saham AHAP, t_{+2} pada saham AHAP.

2. Tidak terdapat perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa bencana banjir di Jakarta baik tahun 2007 dan 2013. Hal tersebut menunjukkan bahwa investor tidak hanya melihat dari perubahan harga di masa lalu melainkan juga melihat dari kinerja perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan juga informasi banjir tidak dapat mempengaruhi aktivitas investor dalam transaksi jual beli, dikarenakan sekarang sudah bisa melalui internet, dimana sudah tidak lagi menggunakan warkat (*scripless*) dan investor juga bisa melalui *broker* atau pialang.

Saran

Untuk peneliti selanjutnya, dapat menggunakan objek penelitian yang berbeda; dapat menggunakan model pendekatan yang berbeda; periode pengamatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dari hasil penelitian akan tetapi dalam penelitian ini lamanya periode pengamatan adalah 5 hari kerja bursa, yaitu dari t_2 sampai t_{+2} dan diharapkan dapat menggunakan periode pengamatan yang berbeda.

Untuk investor disarankan untuk menitikberatkan pada keputusan investasi yang tidak hanya berdasarkan peristiwa yang bersifat bencana alam melainkan pada peristiwa yang lainnya.

Daftar Pustaka

- [1] Ananto, Dedy. (2014). *Pengaruh Pemilu Legislatif Terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Activity Saham di Jakarta Islamic Index (Studi Kasus Pada Peristiwa Pemilu Legislatif 09 April 2014)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum.
- [2] Adm. (2007). *Dampak Ekonomi Banjir Jakarta 2007, Kerugian Triliunan Rupiah*. [Online] Available at: <http://indonesiaindonesia.com/f/8132-dampak-ekonomi-banjir-jakarta-2007-kerugian/>. [Accessed 1 Oktober 2014].
- [3] Adm. (2014). *Sub Sektor Asuransi di Bursa BEI*. [Online] Available at: www.sahamok.com/emiten/sektor-keuangan/sub-sektor-asuransi/. [Accessed 1 Oktober 2014].
- [4] Adm. (2014, 19 Februari). *AAUI Estimasi Klaim Akibat Banjir Rp 1,5 Triliun*. [Online] Available at: <http://www.asuransi.adira.co.id/NewsTips/News/tabid/70/mid/459/newsid459/958/language/id-ID/default.aspx>. [Accessed 5 Oktober 2014].
- [5] Aprillia, Fitria Hardini. (2013). *Analisis Perbandingan Reaksi Pasar Modal Terhadap Publikasi Putusan dan Pencabutan Putusan Pailit Telkomsel (Studi Kasus Sub Sektor Telekomunikasi di BEI Tahun 2012)*. Universitas Telkom Bandung: Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- [6] Faramita, Desy. (2011). *Analisis Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2002- 2009*. Universitas Diponegoro: Skripsi Ekonomi/Manajemen.
- [7] Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juni 2012*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- [8] Jogiyanto, Hartono. (2010). *Studi Peristiwa: Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa Edisi Ke-1*. Yogyakarta: BPFE.
- [9] Jogiyanto, Hartono. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. (Edisi Kedelapan). Yogyakarta: BPFE.
- [10] Lako, Andreas. (2000). *Menguji Reaksi Pasar dan Signifikansi Reaksi Pasar Terhadap Publikasi Laba emiten LQ45 Tahun 1998, 1999, dan 2000*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khatolik Soegijapranata.
- [11] Latumaerissa, Julius R. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- [12] Pangastuti, Dyah Ani. (2010). *Abnormal Return dan Trading Volume Activity Pada Peristiwa Ambruknya Fannie Mae dan Freddie Mac*. Vol. 14 No. 2. Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Malang.
- [13] Parmadi, N.K.A.R., Adiputra, I.M.P., & Dharmawan, N.A.S. (2014). *Analisis Reaksi Investor Terhadap Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak di Bursa Efek Indonesia (Event Study terhadap Kenaikan Harga BBM pada 21 Juni 2013 di Indonesia)*. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Vol:2, No:1.
- [14] Sarwono, Jonathan. (2012). *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- [15] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi ke-17. Bandung: Alfabeta.
- [16] Tandililin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Kanisius.
- [17] Widoatmodjo. (2011). *Pasar Modal Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [18] Wintako, Laurentius Tedi. (2008). *Reaksi Pasar Modal Atas Peristiwa Banjir Besar Jakarta 5 Februari 2007 dan Dampaknya Terhadap Return Saham Pada Bursa Efek Indonesia – Studi Tentang Abnormal Return Saham-Saham LQ45 Dengan Metode Market Model*. Skripsi Pascasarjana Universitas Diponegoro [online] Available at: <http://eprints.undip.ac.id/18203/> [Accessed 8 Oktober 2014].
- [19] Yanto. (2013, 23 Januari). *Banjir Jakarta: Klaim Asuransi Diduga Rp 3 Triliun*. [Online] Available at: <http://bandung.bisnis.com/m/read/20130123/34231/300063/banjir-jakarta-klaim-asuransi-diduga-rp3-triliun>. [Accessed 5 Oktober 2014].
- [20] Yuwono, Andri. (2013). *Reaksi Pasar Modal di Bursa Efek Indonesia terhadap Pengumuman Peristiwa Bencana Banjir yang Melanda Daerah Khusus Ibukota Jakarta Tahun 2013*. Jurnal Nominal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Vol.2, No.2. Hal. 135-150.